

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.¹

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.³ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen,

83. ¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “maximum variety”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.⁴

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, dengan tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam, dan metode kualitatif lebih mudah untuk mendeskripsikan kenyataan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁵

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 24.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁶

Menurut Arifin penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (case studies), bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membenarkan sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7

suatu sekolah didesa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.⁷

Studi kasus ini penulis arahkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa yang nantinya akan menghasilkan deskripsi-deskripsi dari hasil temuan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.1

Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, di samping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Untuk memperoleh data yang lebih banyak, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁰

Peneliti di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Lokasi penelitian ini tepatnya di di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.. Adapun dasar utama dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung adalah karena :

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 168

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 4

1. SMAN 1 Kedungwaru ini sangat populer dikalangan masyarakat disekitarnya dan banyak diminati, serta banyak menaruh prestasi sampai tingkat nasional. Sehingga banyak yang mempercayakan putri putrinya untuk menempuh pendidikan disini.
2. Siswa di SMAN 1 Kedungwaru memiliki latar belakang agama yang berbeda, walaupun mayoritas muslim namun sebagian merupakan non muslim.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung dengan tujuan untuk menjelaskan/mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama didalam diri setiap siswa sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

Peneliti tertarik dengan adanya perbedaan keyakinan/agama dari para siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru, karena peneliti menemukan fenomena, dimana mereka bisa menjaga kerukunan dan keharmonisan walaupun berbeda keyakinan bahkan terdapat satu kelas disetiap tingkatan dengan campuran muslim dan non muslim akan tetapi kerukunan tetap terjalin dan kegiatan berjalan mengajar dengan baik .

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Kedungwaru ini meliputi:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga para siswa di SMAN 1 Kedungwaru.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 157.

prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.¹³ Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Perlu

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 66

dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan.¹⁴

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian¹⁷ Agar wawancara mendalam dapat dilaksanakan secara terarah, maka disusun pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pikiran yang terkait dengan masalah yang dikaji. Dengan wawancara ini diharapkan bisa berlangsung fleksibel. Begitu pula informasi yang digali, tidak saja bertumpu pada mereka

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. ..., hal.83

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 186.

¹⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode*...,Hal. 62.

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*.....,hal.186

ucapkan, tetapi disertai pula dengan penggalian yang mendalam tentang pemaknaan mereka terhadap ucapan maupun perilaku mereka. Dengan demikian, melalui wawancara mendalam tergali aspek explicit knowledge yang melekat pada informan.

Dalam wawancara-mendalam ini peneliti melakukan penggalian secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa. Peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung guna memperoleh data tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator, motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam diri setiap siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain.¹⁸ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan

¹⁸ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24

observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹⁹

Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁰

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana interaksi antar siswa di kelas maupun di luar kelas serta bentuk peran seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan toleransi beragama. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara real agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. ..., hal.87

²⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.²¹

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”²²

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.²³

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. ...,hal.231

²³ *Ibid*

Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.²⁴

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁶

Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.²⁷

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarnya,2012), hal.171

²⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988), hal. 64.

²⁶ *Ibid.*, 42.

²⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211

2. Pemaparan/Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁸

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁹

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 249

³⁰ *Ibid.*, hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, agar penelitian yang digunakan benar-benar absah dan dipercayai kebenarannya sesuai fakta empirik yang ada. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tersebut adalah bahwa peneliti menunjukkan kecerdasan emosional dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu: Kesadaran diri sendiri, Pengelolaan diri sendiri, dan Kesadaran sosial.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu³¹. Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

Melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada

³¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) ,hal 324

informasi disembunyikan lagi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³²

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lainnya
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung
- 3) Membandingkan hasil wawancara antara guru sekolah dengan peserta didik SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung
- 4) Membandingkan data hasil pengamatan terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
- 6) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil

³²Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta. 2012) hal 277.

wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Selain itu data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.³³

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya dari peneliti.

³³*Ibid*....Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*, hal 278

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.³⁴

Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka *dependability* peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*nya³⁵

Bahwa seperti pemaparan diatas dalam uji *dependability* ini proses yang dilakukan untuk mengaudit keseluruhan penelitian yang mampu menunjukkan sesuai kenyataan yang diteliti, berbagai data keseluruhan yang menjadi bahan penelitian, dan peneliti melakukan hal tersebut.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila

³⁴*Ibid*,, Sugiyono, *Metode Penelitian*..... , hal 277

³⁵ Sugiyono, ,,*Metode Penelitian* hal.377

hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁶ Mulai dari awal penelitian, porses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semua nya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Uji *confirmability* ini ujiian peneliti yang akan diuji hasil penelitian akan kemudian diunggah (*upload*) di repo IAIN Tulungagung.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian,,,,,* hal.19